

**COMPARATIVE ANALYSIS OF THE LEADING SECTORS OF THE THREE  
YOUNGEST DISTRICTS IN WEST SUMATRA PROVINCE**

**ANALISIS PERBANDINGAN SEKTOR UNGGULAN TIGA KABUPATEN TERMUDA  
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Putri Cicilia Agus Seppina<sup>1</sup>, Alpon Satrianto<sup>2</sup>**

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
[putriciciliaagusseppina@gmail.com](mailto:putriciciliaagusseppina@gmail.com)<sup>1</sup>, [alponsatrianto@fe.unp.ac.id](mailto:alponsatrianto@fe.unp.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to identify and compare the leading sectors in the three youngest districts in West Sumatra Province. The data used in this study is secondary data from 2016-2020 obtained from the Central Statistics Agency. The analytical method used is the Location Quotient method and the Shift Share Analysis method. The results of data analysis show that based on the Location Quotient method there are 4 superior sectors and based on the ShiftShare Analysis method there are 12 superior sectors in South Solok Regency. Based on the Location Quotient method, there are 7 superior sectors and based on the ShiftShare Analysis method, there are 8 superior sectors in Dharmasraya Regency. Based on the Location Quotient method there are 2 superior sectors and based on the ShiftShare Analysis method there are 11 superior sectors in West Pasaman Regency. Furthermore, Dharmasraya Regency has the most leading sectors based on the Location Quotient method and South Solok Regency has the most leading sectors based on the ShiftShare Analysis method.*

**Keywords:** *Leading Sectors, Gross Regional Domestic Product, Location Quotient, and ShiftShare Analysis*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan sektor unggulan di tiga kabupaten termuda di Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Location Quotient* dan metode *Shift Share Analysis*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa berdasarkan metode *Location Quotient* terdapat 4 sektor unggul dan berdasarkan metode *ShiftShare Analysis* terdapat 12 sektor unggul di Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan metode *Location Quotient* terdapat 7 sektor unggul dan berdasarkan metode *ShiftShare Analysis* terdapat 8 sektor unggul di Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan metode *Location Quotient* terdapat 2 sektor unggul dan berdasarkan metode *ShiftShare Analysis* terdapat 11 sektor unggul di Kabupaten Pasaman Barat. Selanjutnya Kabupaten Dharmasraya memiliki sektor unggulan paling banyak berdasarkan metode *Location Quotient* dan Kabupaten Solok Selatan memiliki sektor unggulan paling banyak berdasarkan metode *ShiftShare Analysis*.

**Kata Kunci:** Sektor Unggulan, Produk Domestik Regional Bruto, Location Quotient, dan ShiftShare Analysis

**PENDAHULUAN**

Di Provinsi Sumatera Barat, terdapat 5 Kabupaten/Kota yang telah mengalami pemekaran yaitu, Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 1999, Kota Pariaman pada tahun 1999, Kabupaten Pasaman Barat tahun 2004, Kabupaten Dharmasraya tahun 2004, dan Kabupaten Solok Selatan tahun 2004. Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat, berdasarkan kriteria kemampuan ekonomi, potensi daerah, kondisi sosial budaya, kondisi sosial politik,

jumlah penduduk, luas daerah, dan pertimbangan lainnya, dibentuk Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat.

Sektor unggulan merupakan sektor penggerak perekonomian suatu daerah. Sektor unggulan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dan potensi yang dimiliki juga lebih besar. Sektor unggulan adalah sektor utama yang dimiliki suatu daerah sehingga bisa bersaing dengan daerah lainnya. Selain bisa memenuhi kebutuhan dalam daerah, sektor unggulan juga harus mampu untuk

memenuhi atau bisa dilakukan ekspor keluar daerah.

Sektor unggulan suatu daerah dapat dilihat dengan menggunakan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Data PDRB disajikan di BPS ada dua, yaitu PDRB berdasarkan atas harga konstan dan PDRB berdasarkan atas harga berlaku. Atas dasar harga berlaku output non pasar dihitung melalui pendekatan biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti belanja pegawai, belanja barang, belanja bantuan sosial dan belanja lain-lain. Atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dan ekstrapolasi (Badan Pusat Statistik, 2010).

Sektor unggulan dihitung berdasarkan data PDRB yang meliputi indikator (1) pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan pengalihan, (3) industri pengolahan, (4) pengadaan listrik dan gas, (5) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, (6) konstruksi, (7) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (8) transportasi dan pergudangan, (9) penyediaan akomodasi dan makan minum, (10) informasi dan komunikasi, (11) jasa keuangan dan asuransi, (12) real estat, (13) jasa perusahaan, (14) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, (15) jasa pendidikan, (16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, (17) jasa lainnya.

Metode *Location Quotient* merupakan perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap cakupan administratif yang lebih besar (Mursidi, 2021). Analisis *Location Quotient* ini biasa dipakai untuk melihat perbandingan regional dengan wilayah nasional.

Metode *Shift Share Anaysis* digunakan untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Dalam metode ini membandingkan laju pertumbuhan suatu sektor di wilayah yang kecil terhadap wilayah yang lebih luas.

## TINJAUAN LITERATUR DAN KERANGKA KONSEPTUAL

### Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang bisa memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan mampu memenuhi permintaan dari luar daerahnya. Setiap daerah harus mengetahui sektor ekonomi manakah yang menjadi sektor unggulannya, sehingga pemerintah dapat memaksimalkan sektor unggulan tersebut, (Basuki and Gayatri, 2009). Menurut Widodo (2006) sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor, (Suyatno, 2007).

### Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Dalam menghitung produk domestik regional bruto di hitung berdasarkan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

### *Location Quotient (LQ)*

*Location Quotient* merupakan metode yang didasarkan pada teori basis ekonomi untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor disuatu region (kabupaten/kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan secara nasional/provinsi, (Lolowang et al, 2014). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu sektor tersebut termasuk kegiatan basis atau tidak sehingga dapat diketahui sektor apa

saja yang termasuk dalam kategori sektor unggulan.

Dari hasil LQ dapat disimpulkan sebagai berikut:

- $LQ > 1$ , maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor unggulan
- $LQ < 1$ , maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis
- $LQ = 1$ , maka sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan didaerah.

**Shift Share Analysis**

*Shift-Share analysis* adalah metode yang membandingkan laju pertumbuhan berbagai sektor di wilayah yang akan diteliti dengan wilayah nasional atau wilayah yang lebih tinggi tingkatannya. Metode shift-share menjelaskan penyebab perubahan yang terjadi terhadap variabel yang meningkat. Berdasarkan metode *shift share* apabila penjumlahan dari *proportional shift* dan *differential shift* memiliki nilai positif maka sektor tersebut di kategorikan sebagai sektor basis atau sektor unggulan. Menurut Sjafrizal, p. 189 (2014) metode ini adalah salah satu teknik analisis dalam ilmu ekonomi regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. *Shift-Share analysis* menghitung berdasarkan tiga komponen yaitu national share, proportional shift dan differential shift.

Formula untuk *shift share* :

$$N_{ij} = rn * E_{ij}$$

$$M_{ij} = (rin - rn) * E_{ij}$$

$$C_{ij} = (rij - rn) * E_{ij}$$

$rij$  : laju pertumbuhan PDRB sektor diwilayah Kabupaten

$rin$  : laju pertumbuhan PDRB sektor diwilayah Provinsi

$rn$  : rata-rata laju pertumbuhan PDRB diwilayah Provinsi

$E_{ij}$  : PDRB sektor i diwilayah Kabupaten tahun awal

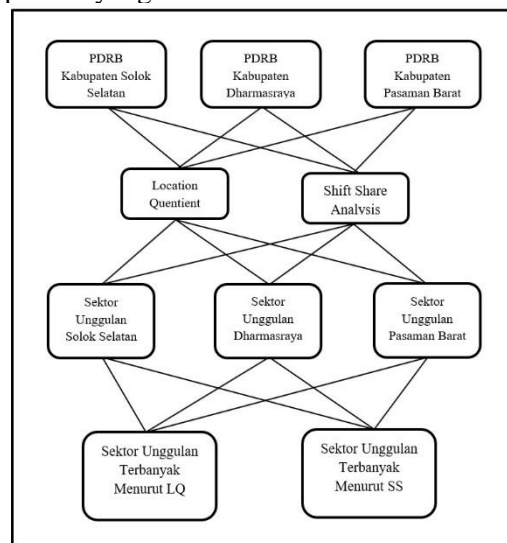
$N_{ij}$  : National Share / Pertumbuhan Nasional

$M_{ij}$  : Proportional Shift / Pergeseran Proportional

$C_{ij}$  : Differential Shift / Pergeseran Diferensial

**Kerangka Konseptual**

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut gambar kerangka pikiran yang sistematis:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2016 sampai 2020 yang diperoleh dari BPS Solok Selatan, BPS Dharmasraya, BPS Pasaman Barat dan BPS Sumatera Barat. Variabel yang digunakan yaitu PDRB Solok Selatan, PDRB Dharmasraya, PDRB Pasaman Barat dan PDRB Sumatera Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Location Quotient dan ShiftShare Analysis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

1. Kabupaten Solok Selatan menggunakan metode LQ dan SS maka akan terlihat seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Hasil LQ Kabupaten Solok Selatan**

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.39	1.37	1.36	1.35	1.33	1.36

2	Pertambangan dan Penggalian	1.98	1.98	1.95	1.93	1.91	1.95
3	Industri Pengolahan	0.54	0.52	0.53	0.53	0.52	0.53
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.21	0.22	0.23	0.24	0.24	0.23
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.47	0.48	0.48	0.48	0.52	0.48
6	Konstruksi	1.32	1.34	1.35	1.32	1.27	1.32
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1.22	1.24	1.24	1.24	1.25	1.24
8	Transportasi dan Pergudangan	0.54	0.54	0.55	0.57	0.61	0.56
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.67	0.68	0.68	0.68	0.72	0.68
10	Informasi dan Komunikasi	0.81	0.83	0.83	0.84	0.82	0.83
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.29	0.27	0.27	0.27	0.27	0.27
12	Real Estat	0.42	0.42	0.42	0.42	0.41	0.42
13	Jasa Perusahaan	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.81	0.84	0.84	0.83	0.83	0.83
15	Jasa Pendidikan	0.57	0.57	0.57	0.58	0.57	0.57
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.83	0.83	0.85	0.85	0.83	0.84
17	Jasa Lainnya	0.67	0.65	0.66	0.67	0.69	0.67
	Rata-rata	0.75	0.75	0.76	0.75	0.75	0.75

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat empat sektor yang dikategorikan sebagai sektor unggulan yang memiliki nilai  $LQ > 1$  yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Konstruksi; dan Perdagangan Besar dan Eceran.

Dari tabel 2 dibawah ini dapat dilihat bahwa terdapat dua belas sektor yang dikategorikan sebagai sektor unggulan berdasarkan analisis shiftshare yaitu

Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

**Tabel 2. Hasil Shift Share Kabupaten Solok Selatan**

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij	SS
1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	159.24	-35.69	-56.76	66.78	-92.46
2 Pertambangan dan Penggalian	41.52	-6.48	-12.97	22.06	-19.46
3 Industri Pengolahan	28.99	-30.76	-6.34	-8.11	-37.10
4 Pengadaan Listrik dan Gas	0.12	-0.07	0.12	0.16	0.04
5 Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.25	-0.17	0.20	0.28	0.03
6 Konstruksi	57.75	25.74	-17.08	66.40	8.65
7 Perdagangan Besar dan Eceran	92.73	41.66	18.06	152.45	59.72
8 Transportasi dan Pergudangan	31.33	-30.78	29.01	29.56	-1.77
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.49	-1.80	1.96	3.65	0.16

10	Informasi dan Komunikasi	26.87	49.35	1.86	78.08	51.21
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.33	-2.26	-2.04	0.03	-4.30
12	Real Estat	4.05	0.74	-0.42	4.37	0.32
13	Jasa Perusahaan	0.07	-0.01	0.01	0.08	0.01
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	22.42	5.03	4.87	32.31	9.89
15	Jasa Pendidikan	10.36	13.82	0.04	24.23	13.87
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.48	8.35	0.35	14.19	8.71
17	Jasa Lainnya	5.57	-0.73	0.98	5.82	0.25

2. Kabupaten Dharmasraya menggunakan metode LQ dan SS maka akan terlihat seperti tabel dibawah ini :

Pada tabel 3 terlihat hasil olahan data menggunakan metode LQ, sektor yang termasuk kategori unggulan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Konstruksi; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan

Jaminan Sosial Wajib; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pada tabel 4 terlihat hasil olahan data menggunakan metode ShiftShare, sektor yang termasuk kategori sektor unggulan yaitu Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

**Tabel 3. Hasil LQ Kabupaten Dharmasraya**

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.29	1.29	1.31	1.31	1.28	1.29
2 Pertambangan dan Penggalian	2.13	1.99	1.84	1.80	1.83	1.92
3 Industri Pengolahan	0.58	0.60	0.61	0.59	0.58	0.59
4 Pengadaan Listrik dan Gas	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16
5 Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13
6 Konstruksi	1.44	1.45	1.45	1.44	1.40	1.44
7 Perdagangan Besar dan Eceran	0.86	0.87	0.87	0.86	0.87	0.87
8 Transportasi dan Pergudangan	0.52	0.52	0.53	0.55	0.57	0.54
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.78	0.76	0.75	0.74	0.74	0.75
10 Informasi dan Komunikasi	1.07	1.08	1.07	1.07	1.11	1.08
11 Jasa Keuangan dan Asuransi	0.72	0.72	0.72	0.72	0.72	0.72
12 Real Estat	1.07	1.09	1.09	1.07	1.07	1.08
13 Jasa Perusahaan	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04	0.04
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.05	1.06	1.06	1.06	1.05	1.06
15 Jasa Pendidikan	0.65	0.65	0.65	0.66	0.65	0.65
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.18	1.18	1.19	1.19	1.17	1.18
17 Jasa Lainnya	0.42	0.43	0.43	0.44	0.44	0.43
Rata-rata	0.83	0.83	0.82	0.81	0.81	0.82

**Tabel 4. Hasil Shift Share Dharmasraya**

	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij	SS
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	277.75	-62.26	-5.02	210.47	-67.28
B	Pertambangan dan Penggalian	84.37	-13.18	-92.36	-21.17	-105.54
C	Industri Pengolahan	59.37	-63.00	-2.01	-5.64	-65.01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.17	-0.11	-0.01	0.05	-0.12
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.13	-0.09	0.04	0.08	-0.05
F	Konstruksi	118.94	53.01	-17.98	153.97	35.03
G	Perdagangan Besar dan Eceran	123.16	55.33	20.69	199.18	76.02
H	Transportasi dan Pergudangan	57.27	-56.26	38.46	39.47	-17.80
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.62	-3.94	-2.07	1.62	-6.00
J	Informasi dan Komunikasi	66.83	122.71	31.01	220.54	153.71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	20.46	-10.67	0.79	10.58	-9.88
L	Real Estat	19.48	3.57	1.01	24.07	4.59
M,N	Jasa Perusahaan	0.19	-0.02	-0.09	0.08	-0.11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	54.97	12.32	2.49	69.78	14.81
P	Jasa Pendidikan	22.29	29.73	0.38	52.41	30.12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14.73	22.44	-0.81	36.36	21.63
R,S,T,U	Jasa Lainnya	6.55	-0.86	3.15	8.84	2.29

3. Kabupaten Pasaman Barat menggunakan metode LQ dan SS maka akan terlihat seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 5. Hasil LQ Kabupaten Pasaman Barat**

	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.90	1.91	1.94	1.96	1.91	1.92
2	Pertambangan dan Penggalian	0.35	0.36	0.37	0.37	0.36	0.36
3	Industri Pengolahan	1.51	1.54	1.56	1.53	1.50	1.53
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.11	0.11	0.11	0.11	0.13	0.11
6	Konstruksi	0.67	0.68	0.68	0.68	0.67	0.68
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0.71	0.72	0.72	0.73	0.73	0.72
8	Transportasi dan Pergudangan	0.40	0.40	0.41	0.43	0.45	0.42
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.46	0.46	0.46	0.46	0.49	0.46
10	Informasi dan Komunikasi	0.83	0.85	0.85	0.88	0.86	0.85
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.59	0.59	0.59	0.60	0.60	0.60
12	Real Estat	0.70	0.70	0.70	0.71	0.71	0.70
13	Jasa Perusahaan	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.61	0.61	0.62	0.62	0.62	0.62
15	Jasa Pendidikan	0.58	0.57	0.56	0.57	0.57	0.57
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.80	0.80	0.80	0.81	0.80	0.80
17	Jasa Lainnya	0.33	0.33	0.33	0.34	0.34	0.34
	Rata-rata	0.64	0.64	0.65	0.66	0.65	0.65

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat dua sektor unggulan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; dan Industri Pengolahan.

Pada tabel di bawah ini terlihat bahwa terdapat sebelas sektor yang menjadi sektor unggulan yaitu Pertambangan dan Penggalan; Pengadaan Air, Pengolahan

Sampah, Limbah dan Daur ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

**Tabel 6. Hasil Shift Share Kabupaten Pasaman Barat**

	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij	SS
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	624.21	-139.91	8.09	492.38	-131.83
B	Pertambangan dan Penggalan	20.99	-3.28	6.13	23.84	2.85
C	Industri Pengolahan	234.71	-249.05	-16.76	-31.10	-265.81
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.30	-0.19	-0.06	0.05	-0.25
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.17	-0.12	0.17	0.22	0.05
F	Konstruksi	83.85	37.37	5.26	126.49	42.64
G	Perdagangan Besar dan Eceran	154.01	69.19	34.34	257.54	103.53
H	Transportasi dan Pergudangan	67.47	-66.28	57.75	58.94	-8.53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.79	-3.51	3.45	6.73	-0.06
J	Informasi dan Komunikasi	78.73	144.57	33.63	256.94	178.21
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	25.68	-13.40	0.96	13.25	-12.43
L	Real Estat	19.35	3.55	2.02	24.92	5.57
M,N	Jasa Perusahaan	0.76	-0.07	0.06	0.76	0.00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	48.59	10.89	1.76	61.24	12.65
P	Jasa Pendidikan	30.28	40.37	-7.01	63.64	33.36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15.28	23.28	-1.67	36.89	21.61
R,S,T,U	Jasa Lainnya	7.76	-1.02	2.89	9.63	1.87

## **Pembahasan**

### **1. Kabupaten Solok Selatan**

Sektor unggulan berdasarkan analisis LQ adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, salah satu kebun teh terkenal yaitu Kebun Teh Liki dengan luas 2.025 Ha dan mampu menghasilkan teh siap seduh sebanyak 4.800 ton pertahun dan 10 persen dari total tersebut diekspor ke pasar luar negeri. Sektor Pertambangan dan Penggalian, sebagian besar sungai di wilayah kabupaten ini sudah dijadikan sebagai lahan tambang emas. Kontribusi sektor ini meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2019 mencapai 317.35 miliar rupiah. Sektor Konstruksi mencapai 499.48 miliar rupiah pada tahun 2019. Pemerintah semakin giat untuk melakukan penyebaran infrastruktur. Infrastruktur yang lengkap dan memadai akan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu daerah atau wilayah. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir sebesar 796.62 miliar rupiah dan nilai kontribusi terbesar kedua dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor ini mampu tumbuh setiap tahunnya.

Sektor unggulan berdasarkan analisis SS adalah Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

### **2. Kabupaten Dharmasraya**

Sektor unggulan berdasarkan analisis LQ adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan luas area perkebunan karet di Dharmasraya mencapai 40.919 Ha dengan menduduki peringkat pertama luas perkebunan karet di Provinsi Sumatera Barat. Sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2019 sebesar 561.08 miliar rupiah dan meningkat pada tahun 2020 mencapai 564.96 miliar rupiah. Sektor Kontribusi terus meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2019 mencapai 1.035.21 miliar rupiah. Sektor konstruksi berada

pada urutan tiga sektor yang memiliki kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Dharmasraya. Sektor Informasi dan Komunikasi pada tahun 2020 kontribusi sektor ini mencapai 684.77 miliar rupiah. Sektor real estate tahun 2020 nilai sektor real estate mencapai 159.41 miliar rupiah. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib pada tahun 2019 mencapai 455.89 miliar rupiah dan mengalami peningkatan pada tahun-tahun sebelumnya. Pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial terus meningkat hingga tahun 2020 sebesar 138.66 miliar rupiah.

Berdasarkan analisis shift share yang termasuk sektor unggulan adalah Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

### **3. Kabupaten Pasaman Barat**

Sektor unggulan berdasarkan analisis LQ adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang terdapat 55.80 persen atau lebih dari setengah jumlah penduduk bekerja dan memanfaatkan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebagai mata pencahariannya. Terdapat 13 pabrik sawit yang berada di Kabupaten Pasaman Barat dengan luas lahan perkebunan sawit mencapai 102.000 Ha. Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Pasaman Barat memiliki 13 pabrik sawit dengan kapasitas produksi masing-masing pabrik 40 hingga 80 ton CPO perjamnya.

Berdasarkan analisis shift share yang termasuk sektor unggulan adalah Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

### **4. Penentuan Kabupaten Unggul**



Kabupaten yang memiliki sektor unggulan paling banyak berdasarkan analisis Location Quotient adalah Kabupaten Dharmasraya dengan 7 sektor unggulan di daerahnya. Sedangkan Kabupaten yang memiliki sektor unggulan paling banyak berdasarkan Shift Share Analysis adalah Kabupaten Solok Selatan dengan memiliki sektor unggulan sebanyak 12 sektor.

**Saran :**

1. 1. Bagi pemerintah di Kabupaten Solok Selatan hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan karena sektor ini memiliki peranan yang sangat penting bagi nilai PDRB di Kabupaten. Untuk sektor yang telah menjadi sektor unggulan bagi Solok Selatan diharapkan mampu bertahan untuk jangka panjang. Dan diharapkan pemerintah lebih mengawasi sektor-sektor di daerahnya sehingga dapat meningkatkan jumlah sektor unggulan.
2. 2. Bagi pemerintahan di Kabupaten Dharmasraya agar dapat mempertahankan sektor-sektor yang menjadi unggulan di daerah tersebut dan hendaknya pemerintah lebih aktif agar dapat menambah potensi di daerahnya. Diharapkan pemerintah terus menggali potensi-potensi daerah baik yang telah menjadi sektor unggulan maupun yang belum dikategorikan sebagai sektor unggulan.
3. 3. Untuk pemerintah Kabupaten Pasaman Barat diharapkan lebih giat lagi dalam menggali potensi daerahnya dan dapat meningkatkan jumlah sektor unggulan. Diperlukan perhatian khusus pada sektor-sektor memiliki nilai kontribusi yang sangat rendah agar dapat meningkatkan nilai kontribusinya terhadap kabupaten. Serta pengawasan yang lebih ketat terhadap sektor yang dikategorikan unggul agar dapat bertahan untuk masa yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Basuki, A. T., & Gayatri, U. (2009). Penentu sektor unggulan dalam pembangunan daerah: studi kasus di

Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 10(1), 34–50.

De Fretes, P. N. (2017). Analisis sektor unggulan (Lq), struktur ekonomi (Shift Share), dan proyeksi produk domestik regional bruto Provinsi Papua 2018. *Develop*, 1(2).

Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>

Hulupi, R., Mawardi, S., & Yusianto, Y. (2012). Pengujian sifat unggul beberapa klon harapan kopi arabika di kebun percobaan Andungsari, Jawa Timur (Testing for superior traits of some arabica coffee promising clones at Andungsari research station, East Java). *Pelita Perkebunan (a Coffee and Cocoa Research Journal)*, 28(2), 62–71.

Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29–43.

Lolowang, R., Luntungan, A., & Tumilaar, R. (2014). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa (Pendekatan Model Basis Ekonomi Dan Daya Saing Ekonomi). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(3).

Masloman, I. (2020). Analisis Sektor Potensial Dan Sektor Unggulan Di Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).

Mursidi, M. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Dengan Menggunakan Location Quotient, Shift Share Dan Klassen Typology Di Madura (Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan Dan Kabupaten Sumenep). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

- Oktarina, E., & Satrianto, A. (2019). Analisis Sektor Unggulan Dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 613–622.
- Rachbini, D. J. (2001). *Ekonomi di era transisi demokrasi*.
- Robinson Tarigan, E. R. (2014). *Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Satrianto, A., & Sasongko, B. (2019). Determination Of The Same Leading Sectors In Blitar City. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 12(2), 382–402.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Soepono, P. (1993). Analisis Shift-Share: Perkembangan Dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 8, 1–18.
- Suyatno, S. (2007). Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri: Menghadapi Implementasi Uu No. 22/1999 Dan Uu No. 5/1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 144–159.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan pembangunan wilayah*. PT. Bumi Aksara.
- Thamrin, R., & Siwi, M. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 279–288.
- Tipka, J. (2014). Analisis Lq dan Analisis Shift-Share dalam Pemanfaatan Ekonomi Sektoral Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2008–2010. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 8(1), 17–24.
- Usya, N. (2006). *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*.
- Wahyuningtyas, R., Rusgiyono, A., & Wilandari, Y. (2013). Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010). *Jurnal Gaussian*, 2(3), 219–228.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: aplikasi komputer (era otonomi daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 48.